

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MEDIA PETA PADA PEMBELAJARAN
IPS DI SEKOLAH DASAR NEGERI**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**Z A K A R I A
NIM. F1083132067**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MEDIA PETA PADA PEMBELAJARAN
IPS DI SEKOLAH DASAR NEGERI**

ARTIKEL PENELITIAN

ZAKARIA
NIM. F1083132067

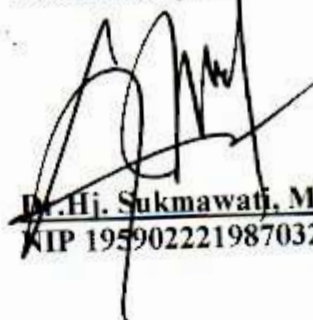
Disetujui

Pembimbing I



Dra. Hj. Survani, M.Si
NIP 195206091977022001

Pembimbing II



Dr. Hj. Sukmawati, M.Pd
NIP 195902221987032001

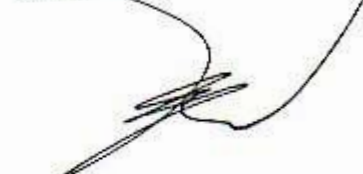
Mengetahui,



Dekan FKIP

Drs. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014

Ketua Jurusan Pend. Dasar



Drs. H. Maridjo AH, M.Si.
NIP 195101281976031001

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MEDIA PETA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR NEGERI

Zakaria, Suryani, Sukmawati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN,
Pontianak

Email: ZACYDANGKAN@gmail.com

Abstrak: Tujuan utama dari penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan melalui pembelajaran menggunakan media peta pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Ramah Kabupaten Kapuas Hulu. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas, dan bersifat kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan hasil penelitian adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hasil skor pada siklus I dapat ditingkatkan pada tindakan siklus II, skor total pada siklus I 76 dengan rata-rata 2,53 dapat ditingkatkan menjadi 85 dengan rata-rata 2,83 mengalami kenaikan 9 skor dengan kenaikan rata-rata 0,3. Tindakan pada siklus I dengan jumlah aktivis fisik 8 (53,33%) siswa siklus II dapat ditingkatkan menjadi 10 (66,67%), mengalami kenaikan sebanyak 2 (13,33%) siswa. Aktivitas mental dari tindakan siklus I diperoleh 6,5 (43,33%) pada siklus II dapat ditingkatkan menjadi 10,5 (70%), dengan kenaikan sebanyak 4 (26,66%). Aktivitas emosional pada tindakan siklus I diperoleh data 8,3 (55,55%) dan dapat ditingkatkan pada siklus II menjadi 11,67 (77,78%) dengan peningkatan sebanyak 3,37 (22,22%). Hal ini mendefinisikan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Media Peta, IPS

Abstract: The main objective of the research is to improve the students' learning activities through the learning using the map media on the subjects of Social Sciences on fourth grade students of Elementary State School 21 Sungai Ramah, Kapuas Hulu Regency. The method of this research uses descriptive method with the class action as the form of research, and collaborative. This research was conducted with 2 cycles as the results of research are the ability of teachers in implementing the learning activities with the score result in cycle I can be increased on cycle II action, total score in cycle I 76 with an average of 2,53 can be increased into 85 with an average of 2,83 increased 9 scores with an average increase of 0,3. Action on cycle I with the amount of physical activists 8 (53,33%) students to cycle II can be increased into 10 (66,67%), with an increase of 2 (13.33%) students. Mental activity of the cycle I action was obtained 6,5 (43.33%) on cycle II can be increased into 10,5 (70%), with an increase of 4 (26,66%). Emotional activity on cycle I action was obtained of data 8,3 (55,55%) and can be increased on cycle II into 11,67 (77,78%) with an increase of 3,37 (22,22%). It

defines that an increase in the quality of learning conducted by teacher and an increase of student learning activities.

Keywords: Learning Activity, Map Media, Social Science

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan Pendidikan IPS di tingkat Sekolah Dasar (SD) ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. IPS sangat erat kaitannya dengan persiapan siswa untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD, SLTP sampai SLTA. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS bagi pendidikan dasar dan menengah merupakan hasil perpaduan dari mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi. Perpaduan ini disebabkan mata pelajaran tersebut memiliki objek material kajian yang sama yaitu manusia. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga Negara yang cinta damai (Diknas KTSP, 2006:575).

Silvester Petrustaneo, dkk (2009:1-3) menyatakan, "Hakekat IPS terutama jika disorot dari siswa adalah sebagai pengetahuan yang akan membina generasi muda belajar kearah positif yakni mengadakan perubahan sesuai kondisi yang diinginkan dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunannya secara lebih baik".

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan siswa yang berusia 7-11 tahun. Siswa dalam tahap operasional konkrit usia 7-11 tahun menurut Piaget, "kemampuan berpikir logis muncul pada tahap ini. Mereka dapat berpikir sistematis untuk mencapai pemecahan masalah. Pada tahap ini permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan konkrit". Siswa memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh dan menganggap tahun yang akan datang adalah waktu yang masih jauh. Yang siswa pedulikan adalah sekarang (konkrit) dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi pembelajaran IPS penuh dengan pesan-pesan bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan, arakmat angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa.

Media Pembelajaran adalah sarana yang membantu para guru dalam proses pembelajaran. Media Pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam

penggunaan media hendaknya dimanfaatkan dengan cara bervariasi. Salah satunya yaitu penggunaan media bersifat visual. Media yang bersifat visual ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) pembelajaran IPS memuat materi yang berkaitan dengan geografi yang banyak sekali menyajikan Peta, yang semuanya harus dikuasai oleh siswa dan perlu penggunaan media, metode, dan strategi yang baik. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa hanya disuruh mendengarkan dan menghafal letak suatu wilayah secara abstrak sehingga mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar dirasakan kurang menarik, monoton dan kurang bervariasi.

Dari hasil observasi peneliti terhadap proses pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Ramah Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu, guru masih mendominasi pembelajaran sehingga interaksi yang hanya satu arah saja yaitu guru ke siswa. Metode pembelajaran yang digunakan pada saat mengajar masih kurang bervariasi yaitu hanya metode ceramah dan demonstrasi. Kelemahan dan metode ceramah yaitu sulit untuk siswa yang tidak terbiasa mendengar dan mencatat sehingga cenderung belajar melalui ingatan. Sedangkan kelemahan dan metode demonstrasi yaitu masih banyak siswa yang kurang berani dalam menggunakan media/alat bantu pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran, siswa masih kurang menjawab pertanyaan yang diajukan guru, ini terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan secara lisan, siswa kurang memperhatikan atau menyimak materi yang disampaikan oleh guru, siswa sibuk bicara dengan teman sebangkunya sehingga ketika guru memberikan pertanyaan, mereka kurang bisa menjawab dengan benar.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru IPS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Ramah Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu, bahwa kendala-kendala dalam mengajarkan IPS adalah siswa kurang aktif dalam pembelajaran, sulit menunjukkan suatu wilayah melalui peta, dan hanya beberapa siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan secara lisan.

Maka dari itu, untuk mengatasi hal tersebut peneliti memilih menggunakan media peta yang berjudul "Peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media peta di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Ramah Kabupaten Kapuas Hulu".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (2008:72) menyatakan "Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia". Berdasarkan pendapat tersebut, penggunaan metode deskriptif yaitu untuk memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi berdasarkan kejadian sebenarnya saat melakukan penelitian.

Prosedur penelitian adalah urutan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Menurut Arikunto, dkk (2008:16), prosedur penelitian tindakan kelas ada empat langkah yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari model yang dikemukakan Arikunto (2008:16) berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (observasi), dan *reflektion* (refleksi). Langkah pada

siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Perencanaan Tindakan

Tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan, antara lain :

- 1.) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar Kompetensi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media peta.
- 2.) Membuat RPP dan memilih media pembelajaran yang sesuai
- 3.) Menentukan materi ajar membuat lembar observasi

Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan sudah dipersiapkan, selanjutnya melaksanakan rencana pembelajaran yang sudah dirancang sebagai tindakan awal dan penelitian tindakan kelas. Langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa diminta untuk membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 2-4 orang.
- 2) Masing-masing kelompok memilih kartu soal
- 3) Membahas persoalan yang dilakukan masing-masing kelompok

Observasi/Pengamatan

Setelah tahap pelaksanaan, kemudian melaksanakan observasi/pengamatan terhadap tindakan kelas dan proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan. Dan hasil observasi/pengamatan maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya suatu strategi belajar yang diterapkan pada proses pelaksanaan pembelajaran. Apabila ditahap awal tingkat keberhasilan tidak sesuai dengan harapan maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada tahap berikutnya (Siklus II) dengan mengkaji hasil observasinya.

Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Kekurangan ini akan menjadi dasar untuk perbaikan perencanaan pada siklus selanjutnya. Untuk itu pada siklus berikutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengatasi dan memperbaiki berbagai masalah yang terjadi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus selanjutnya.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2005:94), "teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi".

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) dan lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) digunakan untuk mengambil data kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Sedangkan lembar observasi aktivitas belajar digunakan untuk mengambil dan aktivitas belajar siswa berdasarkan pencapaian indikator yang ditentukan.

Untuk menganalisis data skor aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menghitung persentase. Yang didapatkan berdasarkan rumus sebagai berikut: Menurut Kunandar (2008:128)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekwensi yang akan dicari persentasenya

P : angka persentase

N : Jumlah individu

Dari data yang diperoleh dari teknik analisis data, kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Dari penarikan kesimpulan dalam teknik analisis data, maka selanjutnya akan disajikan ke dalam hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengalaman dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perolehan data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media peta.

Setelah melakukan observasi awal pada tanggal 5 September 2015 terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial, hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pengamatan Pra siklus Aktivitas Belajar Siswa

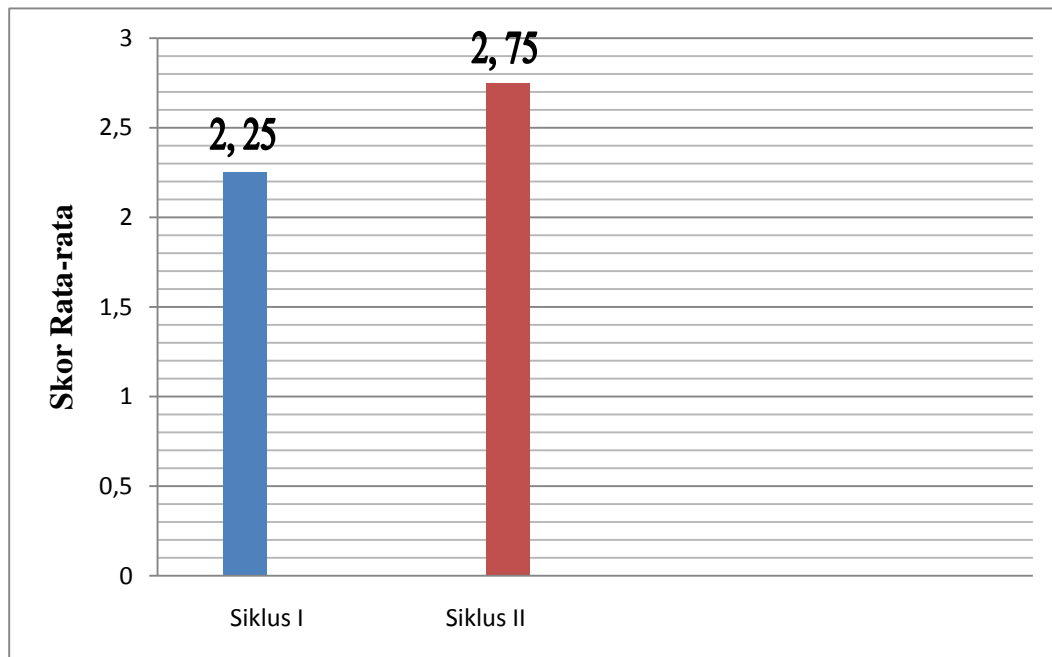
Indikator Aktivitas Belajar	Persentase
Rata-rata Aktivitas Belajar	32,96

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru merencanakan yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar 21 Sungai Ramah Kabupaten Kapuas Hulu menggunakan media peta. Diperoleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran IPS Menggunakan Media Peta

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	36	44
Skor Rata-rata	2,25	2,75

Berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan nilai skor rata-rata 2,25 meningkat menjadi 2,75 pada siklus II. Skor rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dikategorikan cukup dan pada siklus II dikategorikan cukup. Selanjutnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPS menggunakan media peta dapat dilihat melalui grafik 1 sebagai berikut:



Grafik 1
Kemampuan Guru Merencanakan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Ramah Kabupaten Kapuas Hulu menggunakan media peta. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran IPS Menggunakan Media Peta

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	76	85
Skor Rata-rata	2,53	2,83

Berdasarkan tabel 3 terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan nilai skor rata-rata 2,53 meningkat menjadi 2,83 pada siklus II. Skor rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dikategorikan cukup dan pada siklus II dikategorikan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator aktivitas belajar yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Kabupaten Kapuas Hulu menggunakan media peta.

Tabel 4
Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Indikator Aktivitas Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Aktivitas Belajar	32,96%	50,74%	71,43%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat peningkatan indikator aktivitas belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media peta. Pada siklus I terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, pada pra siklus yaitu 32,96% setelah diberikan tindakan siklus I meningkat menjadi 50,74% terdapat selisih peningkatan sebesar 17,78%. Rata-rata indikator aktivitas belajar pada siklus I dikategorikan rendah. Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar dibandingkan siklus I, pada siklus I yaitu 50,74% setelah diberikan tindakan siklus II meningkat menjadi 71,43% terdapat selisih peningkatan sebesar 20,69%. Rata-rata indikator aktivitas belajar pada siklus II dikategorikan sedang.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data skor kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran, data skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan skor penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dalam pembahasan hasil tindakan pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Rekapitulasi kemampuan guru dalam membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media peta.

Tabel 5
Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru Dalam Merancang Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Skor Siklus	
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	1	2
1	Kejelasan rumusan	2	3
2	Kelengkapan cakupan rumusan	2	3
3	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3	3
	Rata-rata skor A	2,33	3
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar		
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3	2
2	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	2	3

3	Keruntutan sistematik materi	2	3
4	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	2	2
Rata-rata skor B		2,25	2,5
C. Pemilihan Sumber Belajar/media Pembelajaran			
1	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	2	3
2	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan materi pembelajaran	3	3
3	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik siswa.	2	2
Rata-rata skor C		2,33	2,67
D. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Media			
1	Kembangkan peta menjadi media pembelajaran	2	3
2	Mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran	2	3
3	Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya	2	2
Rata-rata skor D		2	2,66
E. Penilaian Hasil Belajar			
1	Kesesuaian teknik Penilaian dengan tujuan pembelajaran	3	3
2	Kejelasan prosedur penilaian	2	3
3	Kelengkapan Instrument	2	3
Rata-rata skor E		2,33	3
Skor Total A+B+C+D+E		36	44
Skor Rata-rata		2,25	2,75

Berdasarkan tabel 5 rekapitulasi kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media peta diperoleh nilai skor keseluruhan siklus I sebesar 36 menjadi 44 pada siklus II, dengan ini mengalami peningkatan 8 poin nilai, dengan rata-rata pada siklus I 2,25 menjadi 2,75 pada siklus II, berarti mengalami kenaikan 0,5 poin.

Berdasarkan uraian di atas, terjadi kenaikan secara umum. Sedangkan per poin pokok bahasan juga mengalami kenaikan-kenaikan seperti tergambar dalam tabel 5.

Selanjutnya adalah rekapitulasi hasil penelitian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media peta, dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6
Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Skor Siklus	
		1	2
I. PRAPEMBELAJARAN			
1	Kesiapan ruanagan, alat dan media pembelajaran	2	3
2	Kelengkapan cakupan rumusan	2	3
Rata-rata skor I =		2	3
II. MEMBUKA PEMBELAJARAN			
1	Melakukan kegiatan apersepsi	2	3
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	3	3
Rata-rata skor II =		2,5	3
III. KEGIATAN PEMBELAJARAN			
A. Penguasaan materi pembelajaran			
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3	3
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	2	2
3	Menyampaikan materi sesuai dengan hirarki belajar	3	3
4	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	2	2
Rata-rata skor A =		2,5	2,5
B. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Media			

1	Kembangkan peta menjadi media pembelajaran	3	3
2	Mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran	2	3
3	Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya	2	2
Rata-rata skor B =		2,33	2,66
C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3	3
2	Menghasilkan pesan yang menarik	2	2
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3	3
4	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3	4
Rata-rata skor C		2,75	3
D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	3	3
2	Merespon positif partisipasi siswa	3	3
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	2	3
4	Menunjukan sikap terbuka terhadap respon siswa	3	3
5	Menunjukan hubungan antar pribadi yang kondusif	3	3
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	3	3
Rata-rata skor D =		2,83	3
E. Ilmu Pengetahuan Sosial			
1	Menerapkan pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial melalui pengalaman langsung	2	3
2	Menginteraksikan keterampilan menggunakan media peta sebagai wujud keterampilan proses dalam mengajarkan konsep penggunaan media peta	2	3

	Rata-rata skor E =	2	3
F.	Penilaian Proses dan hasil belajar		
1	Memantau Kemampuan belajar	3	3
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	3	3
	Rata-rata skor F =	3	3
G.	Pengunaan Bahasa		
1	Menggunakan Bahasa Lisan secara baik dan lancar	2	3
2	Menggunakan Bahasa tulis secara baik dan benar	2	2
	Rata-rata skor G	2	2,5
	Jumlah rata-rata skor = (A+B+C+D+E+F+G) =	58	65
	Rata-rata skor III =	2,52	2,82
IV	PENUTUP		
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	3	3
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	3	3
3	Melaksanakan tindak lanjut	2	2
	Rata-rata skor IV	2,67	2,67
	Skor Total= (I+II+III+IV) =	76	85
	Rata-rata skor IPKG 2 =	2,53	2,83

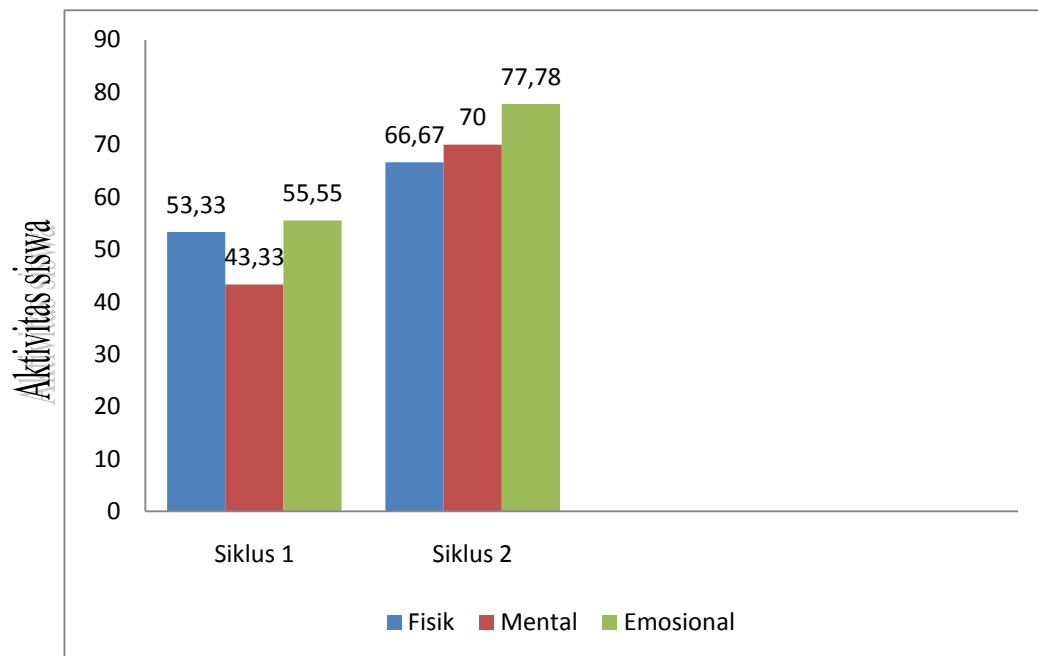
Berdasarkan tabel 6. rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media peta. Untuk skor total pada pelaksanaan tindakan siklus I memperoleh nilai 76 atau dengan rata-rata 2,53 dapat ditingkatkan menjadi 85 atau dengan rata-rata 2,83 pada siklus II, ini terjadi kenaikan sebesar 9 poin atau dengan kenaikan rata-rata 0,3.

Selanjutnya akan dipaparkan data hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media peta, sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 7
Rekapitulasi Penilaian Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

No	Indikator	Siklus 1		Siklus 2	
		Aktif		Aktif	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Aktivitas Fisik				
	a. Melihat gambar atau simbol-simbol yang terdapat pada peta	8	53,33	10	66,67
	Rata-rata		53,33		66,67
2.	Aktivitas Mental				
	a. Mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran	6	40	11	73,33
	b. Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran	7	46,67	10	66,67
	Rata-rata		43,33		70
3.	Aktivitas Emosional :				
	a. Gembira dalam pembelajaran	9	60	12	80
	b. Bersemangat dalam pembelajaran	8	53,33	11	73,33
	c. Serius dalam pembelajaran	8	53,33	12	80
	Rata-rata		55,55		77,78

Rata-rata Aktivitas Pra Siklus (1+2+3)	50,74	71,48
--	-------	-------



Grafik 2

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Dari tabel 7 dan grafik 2 yaitu tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media peta, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas Fisik

Tindakan pada siklus I dengan jumlah aktivitas fisik 53,33% ke siklus II dapat ditingkatkan menjadi 66,67%, mengalami kenaikan sebanyak 13,34%.

2. Aktivitas Mental

Aktivitas mental dari tindakan siklus I diperoleh data 43,33% pada siklus II dapat ditingkatkan menjadi 70%, dengan kenaikan sebanyak 26,67%.

3. Aktivitas Emosional

Aktivitas emosional pada tindakan siklus I diperoleh data 55,55% pada siklus II dapat ditingkatkan menjadi 77,78%, sedangkan kenaikan sebanyak 22,23%.

Dari data hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan, maka dapat dikatakan bahwa yang menjadi masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan dapat tercapai dan sesuai dengan tujuan perumusan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa dengan menggunakan media peta dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, terbukti dengan kenaikan yang tergambar dalam tabel 7 dan grafik 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media peta dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi peta ini. Untuk lebih jelasnya sesuai dengan masalah dan sub masalah dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Aktivitas Fisik Siswa, Hal tersebut terjadi peningkatan sebesar 13,34%. (2) Aktivitas Mental Siswa, Hal tersebut terjadi peningkatan sebesar 26,67%. (3) Aktivitas Emosional Siswa, Hal tersebut terjadi peningkatan sebesar 22,23%.

Saran

Bagi guru yang mengajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Khususnya guru Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Ramah Kabupaten Kapuas Hulu disarankan untuk: (1) Meningkatkan kreatifitasnya dalam rangka meningkatkan kegiatan pembelajaran. (2) Selalu meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran baik secara fisik, mental, maupun emosional. (3) Mengusuhakan penggunaan media, metode, model, maupun pendekatan yang bervariasi disesuaikan dengan materi maupun karakteristik siswa. (4) Selalu berinovasi dalam rangka meningkatkan kegiatan pembelajaran. (5) Mampu menggunakan waktu seefektif dan efisien mungkin dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief, S. Sadiman. (2010). **Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya**. Jakarta: CV. Rajawali.
- Asra, Deni Darmawan, Cipi Riana. (2008). **Komputer dan Media Pembelajaran di SD**. Jakarta: Depdiknas.
- Ahmad Sudrajat. (2008). **Pengertian Pendekatan Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran**. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Aunurrahman. (2011). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: CV. Alfabeta
- Azhar Arsyad. (2009). **Media Pembelajaran**. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hamalik Oemar. (2010). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Bumi Aksara: Jakarta
- Hadari Nawawi. (2005). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Kunandar. (2008). **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Guru**. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nursid Sumaatmadja, (1984). **Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**. Bandung: Alumni.
- Oemar Hamalik. (2010). **Prosedur Belajar dan Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara
- Petrus, Silvester Taneo, dkk. (2009) **Kajian IPS SD Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Saiful Sagala. (2012). **Konsep dan Makna Pembelajaran**. Bandung : CV.

- Alfabet.
- Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D** Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk.(2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto.(2010). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta:** Raja Grafindo Persada
- Sardiman. (2010). **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**. Rajawali Pers : Jakarta
- Saminanto. (2010). **Pembelajaran Snowball Throwing**. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2008). **Metode Penelitian Tindakan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.